

NABI ADAM AS DALAM HISTORIOGRAFI BENGKULU (Kajian Naskah Ulu atau *Ka_Ga_Nga Asal Mulo Jabarail Menempo Adam*)

Ahmad Abas Musofa
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
ahmadabasmusofa@gmail.com

Abstract: *Nabi Adam As In Historiography Bengkulu (Manuscript Studies Ka_Ga_Nga Originally Mulo Jabarail Menempo Adam).* Ulu script or Ka-Ga-Nga Bengkulu written on bark, bamboo, round bamboo, horn, paper and rattan. And is divided into several themes namely the origins and mythology, the story of the incident, a group of indigenous, legend or pedigree, group rejang or sedingan, perambak or rimbaian, group treatment, usuran, prayers and incantations, animal stories, juarian, tuwah chicken and etc. In alpabhet Rejang language consists of 23 letters and language Serawai there are 28 letters. One text that is bijabarail nempa Adam form one segment of bamboo logs contain about the process of making Adam speaking Serawai. Content that is told is proved to have the influence of Islam and that the knowledge of local people about the history of Adam of twenty-five prophets and apostles obligatory to believe in Islam.

Keywords: *Ulu Script, Historiography, Adam.*

Abstrak: *Nabi Adam As dalam Historiografi Bengkulu (Kajian Naskah Ka_Ga_Nga Asal Mulo Jabarail Menempo Adam).* Aksara Ulu atau Ka-Ga-Nga Bengkulu ditulis pada kulit kayu, bilah bambu, bambu bulat, tanduk, kertas dan rotan. Dan terbagi menjadi beberapa tema yaitu kelompok asal-usul dan mitologi, kisah kejadian, kelompok hukum adat, tambo atau silsilah, kelompok rejang atau sedingan, perambak atau rimbaian, kelompok pengobatan, usuran, doa & jampi, cerita binatang, juarian, tuwah ayam dan lain-lain. Dalam alpabhet bahasa Rejang terdiri dari 23 huruf dan bahasa Serawai ada 28 huruf. Salah satu naskah yaitu bijabarail nempa adam berupa satu ruas gelondong bambu berisi tentang proses pembuatan Adam yang berbahasa Serawai. Isi yang diceritakan membuktikan telah masuknya pengaruh Islam dan itulah pengetahuan yang dimiliki masyarakat lokal tentang sejarah nabi Adam dari dua puluh lima nabi dan rasul yang wajib diimani dalam Islam.

Kata Kunci: *Naskah Ulu, Historiografi, Adam.*

Pendahuluan

Perdebatan mengenai manusia pertama di bumi masih terjadi sampai sekarang baik umur maupun tempatnya. Hal tersebut berdasarkan data-data arkeologis yang ditemukan di berbagai belahan dunia. Dari para ahli disebutkan ada dua puluh makhluk serupa dengan ras adam atau homo sapiens sapiens (150.000-120.000 SM) tetapi bukan ras Adam yaitu *sahelanthropus tohadensis* (7 juta tahun), *austroliphitecus aferensis* (3,5 juta), *paranthropus boisei* (2 juta tahun), *homo habilis*, *homo ergaster* (1,5 juta), *homo erectus* (500-140 ribu), *homo*

heidelbergensis dan *homo neandertal* (400-30 ribu).¹

Jumlah nabi dari keterangan beberapa riwayat berjumlah 124.000 dan rasul 313 orang walaupun yang wajib diimani menurut Islam 25 nabi.² Perkiraan periode sejarah turunnya Adam memang ada perbedaan, ada pada tahun 5872-4942 SM,³ 10.000 SM,⁴ dan 150.000-120.000 SM.⁵ Ia diturunkan di India lalu hijrah ke jazirah arab sehingga bertemu dengan Hawa di Jabal Rahmah Padang Arafah dan di dalam al-Quran disebutkan berkali kali serta memiliki keturunan yaitu 40 anak kembar.

Sejarah tentang Nabi Adam ditulis dalam berbagai bahasa dan aksara. Baik bahasa Arab, Persia, Indonesia ataupun dalam bahasa daerah. Aksara Arab, Ibrani, Latin ataupun Ka-Ga-Nga yang ada di Bengkulu. Dalam bahasa Arab salah satunya ditulis dalam kitab *qishashul anbiya* karya Ibnu Katsir, *Tarikh Umam wa la-Muluk* karya Ath-Thabari dan Naskah *Ka_Ga_Nga Asal Mulo Jabarail Menempo Adam* bahasa Serawai.

Teks sebagai wujud budaya menarik untuk diteliti khususnya aksara ulu atau Ka-Ga-Nga. Di Nusantara, naskah ditulis dengan berbagai jenis huruf atau aksara. Dan yang paling sering digunakan adalah huruf Arab, latin dan turunan aksara palawa. Turunan aksara palawa menurut Kozak di nusantara dan Asia Tenggara terbagi lima kelompok yaitu aksara hanacaraka, aksara ulu atau Ka-Ga-Nga, aksara batak, aksara sulawesi dan aksara filipina.⁶ Bahasa yang digunakan beraneka ragam seperti Jawa, Sunda, Bali, Lampung, Angkola, Mandailing, Bugis, Makasar, Bima, dan lain-lain. Untuk di Bengkulu aksara Ka-Ga-Nga menggunakan berbagai bahasa seperti Rejang, Lembak, Serawai dan Pasemah. Dan naskah sendiri bisa mengandung bermacam-macam teks; teks agama, sejarah, kesusastraan, sajak, norma, prinbon, catatan pribadi dan lain-lain.

Aksara Ka-Ga-Nga secara geneologis berasal dari Proto Sumatra→Palawa→ India Selatan→ Brahmi→Aramenia→Semit Utara→ Aksara Semit Kuno. Aksara tersebut tersebar di berbagai wilayah seperti Bengkulu, Sumsel, Jambi, Lampung, Sumut, Sulawesi, NTB bahkan di Philipina. Di Bengkulu tersebar di Rejang

Lebong, Lebong, Seluma, Bengkulu Selatan, Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah dan lainnya. Berdasarkan material koleksi naskah Ka-Ga-Nga di museum Bengkulu sekitar 146 Koleksi berbentuk kulit kayu, bilah bambu, bambu bulat bambu, tanduk, kertas, tanduk dan rotan.⁷ Dari jumlah tersebut baru sekitar 40% yang sudah diteliti baik untuk skripsi, tesis, desertasi dan lain-lain. Dan terbagi menjadi beberapa tema yaitu kelompok asal-usul dan mitologi, kisah kejadian, kelompok hukum adat, tambo atau silsilah, kelompok rejang atau sedingan, perambak atau rimbaian, kelompok pengobatan, usuran, doa & jampi, cerita binatang, juarian, tuwah ayam dan lain-lain.⁸

Naskah-naskah itu biasanya diturunkan dari kepala marga atau pasirah kepada keturunannya. Orang yang menerima lalu menganggapnya sebagai benda pusaka sehingga harus memotong kambing atau mengadakan selamatan bila ingin membuka naskah kuno tersebut. Karena takut, warga biasanya tak ingin mengetahui isi naskah kuno itu. Mereka menyimpannya asal saja, tanpa teknik penyimpanan yang tepat, sehingga keberadaan naskah kuno itu terancam rusak atau lenyap.⁹ Menurut Jaspén naskah tersebut dalam alpabet Rejang terdiri dari 23 huruf yaitu ka, ga, nga, ta, da, na, pa, ba, ma, tja, dja, nja, sa, ra, la, wa, ha, mba, ngga, nda, ndja yang dilengkapi sejumlah tanda baca.¹⁰ Serawai ada 28 yaitu ka, ga, nga, ta, da, na, pa, ba, ma, ca, ja, nya, sa, ra, la, wa, ya, ha, mba, ngga, nda, nja, a, mpa, ngka, nra, nca, nta dilengkapi sejumlah tanda baca.¹¹

Naskah Bijabarail Nempa Adam dengan kode MNB 07.59 berupa satu ruas

gelondong bambu, panjang 50 cm diameter 8 cm. Naskah berasal dari Desa Rawa Indah, Bengkulu Utara, diperoleh Museum Negeri Bengkulu tanggal 10 Januari 1998. Naskah masih sangat baik, hanya ada retak di sisi kanan dan kiri. Tulisan baik, rapih, dan jelas. Ditulis dari arah kiri ke kanan putar ke depan. Naskah ini berisi tentang proses pembuatan Adam. Dikatakan bahwa Adam dibuat dari tanah, air, api, dan angin. Kedua naskah dengan kode MNB 07.67 berupa satu ruas gelondong bambu, panjang 52 cm diameter 8,5 cm. Naskah berasal dari desa Muara Dua, Bengkulu Selatan, diperoleh Museum Negeri Bengkulu tanggal 4 Nopember 1998. Naskah masih bagus tetapi sudah dimakan rayap dan sudah ada lubang-lubangnya. Pada awal tulisan ada hiasan lingkaran kecil. Naskah mengisahkan saat itu bumi dan langit belum ada. Lalu Allah menciptakan langit dan bumi. Namun di bumi belum ada manusia. Maka Allah menyuruh jabarail membuat Adam. Naskah ini diawali dengan kalimat *bijabarail nempa adam*; serta diakhiri dengan kalimat-kalimat *kata ala jabarail kaba nempa adam kata ala ngatakannya nga jabarail*.

Dari berbagai naskah Ka_Ga_Nga dan bahasa arab yang ada menarik untuk diteliti karena memiliki ciri khas dan daya tarik yang berbeda. Tantangannya juga dari aksara dan bahasa yang digunakan. Yang satu aksara arab sesuai dengan aksara al-Quran sebagai kitab suci dan yang satunya aksara Ka_Ga_Nga dengan bahasa Serawai yang menjadi khazanah historiografi lokal.

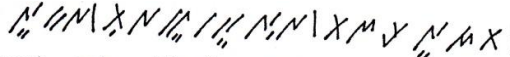
Pembahasan

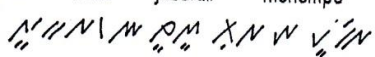
a. Makna Isi Naskah *Ka_Ga_Nga Asal Mulo Jabarail Menempo Adam*

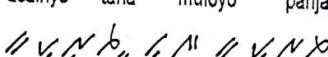
a. Deskripsi:

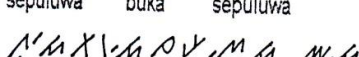
1. Kode dan nomor naskah
: MNB: 07.68
2. Judul naskah
: Asal Mulo Jabarail Menempo Adam
3. Tempat penyimpanan naskah
: Museum Negeri Bengkulu
4. Asal naskah
: Desa Muara Dua Bengkulu Selatan
5. Tanggal naskah diperoleh
: 4 Desember 1998
6. Jenis alas naskah
: Bambu gelondongan
7. Kondisi fisik naskah
: Utuh dan tulisan terbaca
8. Panjang dan diameter naskah
: Panjang 50cm dan diameter 7 cm
9. Kapan dan siapa penulis
: Tidak ada
10. Huruf dan bahasa
: Ka-Ga-Nga dan Serawai
11. Teknik tulisan
: Gores
12. Warna
: Coklat

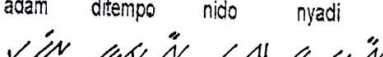
b. Transkripsi


 asal mulo jabarail menempo adam


 asalnyo tana muloyo panjang


 sepuluwa buka sepuluwa


 adam ditempo nido nyadi


 panjang sembilan buko sembilan

adam ditempo nido nyadi
 panjang delapan buko delapan
 adam ditempo nido nyadi
 panjang tujuwa buko tujuwa
 adam ditempo nido nyadi
 panjang nam buko nam
 adam ditempa nido nyadi
 panjang limo buko limo
 adam ditempo nido nyadi
 panjang mpat buko mpat
 adam ditempo nido nyadi
 panjang tigo buka tigo
 adam ditempo nido nyadi
 panjang duwo buko duwo
 adam ditempo nido nyadi
 panjang sedepo buko sedepo
 itu mangko nyadi adam
 la nyadi nyo adam
 anyo belum benyawo
 ngadap kepada yawala

ya tuwan la nyadi adam
 anyo belum benyawo
 kato yawala ya tuwan
 garami ni anyo
 jangan dibukak di jalan
 sampai ka la suwap
 sambil bejalan dibukak
 garaman diinaki nido gango isiyo
 digaram lagi lagi sampai
 disuwapka nga adam
 nido kila benyawo
 ngadap yawala ya tuwan
 kaba bukak di jalan
 kato yawala inika jangan lagi
 dibukak di jalan
 kato yawala ya tuwan
 bejalan nido dibukak
 sampai disuwap nga adam
 satu suwapka la benyawo
 adam anyo nido diyam

c. Terjemahan

asal mula jibril menempa adam
asalnya tanah awalnya panjang
sepuluh lebar sepuluh
adam ditempa tidak jadi
panjang sembilan lebar sembilan
adam ditempa tidak jadi
panjang sembilan lebar sembilan
adam ditempa tidak jadi
panjang delapan lebar delapan
adam ditempa tidak jadi
panjang tujuh lebar tujuh
adam ditempa tidak jadi
panjang enam lebar enam
adam ditempa tidak jadi
panjang lima lebar lima
adam ditempa tidak jadi
panjang empat lebar empat
adam ditempa tidak jadi
panjang tiga lebar tiga
adam ditempa tidak jadi
panjang dua lebar dua
adam ditempa tidak jadi
panjang satu lebar satu
depa itu maka jadi adam
hanya belum bernyawa
menghadap kepada allah swt
wahai tuhan allah jadikanlah adam
hanya belum bernyawa
kata allah swt ya tuan (jibril)
garam in hanya
jangan dibuka di jalan
sampai kau nanti suapkan
sambil di jalan dibuka
garam dilihat ternyata kosong
di garam lagi sampai
suapkan ke adam
tidak juga bernyawa
menghadap allah swt ya tuan
kamu buka di jalan
kata allah swt ya tuan
berjalan tidak di buka

sampai disuap ke adam
satu suap lalu bernyawa
adam jadinya tidak diam

d. Makna Teks

1. Segala ciptaan ada ukurannya
2. Harus taat dengan perintah Allah SWT
3. Bukti Allah itu Maha Tahu
4. Jangan melanggar perintah

b. Nabi Adam As dalam al-Quran

Penyebutan Nabi Adam dalam Al-Quran terdapat pada Surat Al-Baqarah [2]: ayat 31, 33, 34, 35, dan 37; Surat Ali Imran [3]: ayat 33; Surat Al-Maidah [5]: ayat 27; Surat Al-A'raaf [7]: ayat 11, 19, 26, 27, 31 dan 35; Surat Maryam [19]: ayat 58; Surat Thaaha [20]: ayat 115, 116, 117, 120, dan 121 dan Surat Yaasin [36]: ayat 60.

1. Al-Quran Surat Al-Baqarah [2]: ayat 31, 33, 34, 35, dan 37

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

صَلَّى

Artinya:

Dan Dia mengajarkan kepada **Adam** nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah ayat 31)

Artinya:

Allah berfirman: "Hai **Adam**, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (033) Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para

malaikat: "Sujudlah kamu kepada **Adam**," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir. (034) Dan Kami berfirman: "Hai **Adam** diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim. (035) Kemudian **Adam** menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. 037.

2. Al-Quran Surat Ali-Imran [3]: ayat 33

Artinya:

Sesungguhnya Allah telah memilih **Adam**, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga `Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing)

3. Al-Quran Surat Al-Maidah [5]: ayat 27

Artinya:

Ceriterakanlah kepada mereka kisah kedua putera **Adam** (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!" Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa".

4. Al-Quran Surat Al-A'raaf [7] : ayat 11, 19, 26, 27, 31 dan 35

Artinya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada para malaikat: "Bersujudlah kamu kepada **Adam**"; maka merekapun bersujud kecuali iblis. Dia tidak termasuk mereka yang bersujud. (011) (Dan Allah berfirman): "Hai **Adam** bertempat tinggalah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang

kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim".(019) Hai anak **Adam**, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi `auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat. (026) Hai anak **Adam**, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya `auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman. (027) Hai anak **Adam**, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (031) Hai anak-anak **Adam**, jika datang kepadamu rasul-rasul daripada kamu yang menceritakan kepadamu ayat-ayat-Ku, maka barangsiapa yang bertakwa dan mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (035)

5. Surat Maryam [19] : ayat 58

Artinya:

Mereka itu adalah orang-orang yang telah diberi ni`mat oleh Allah, yaitu para nabi dari keturunan **Adam**, dan dari orang-orang yang Kami angkat bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil, dan dari orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. Apabila dibacakan ayat-ayat Allah Yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis.

6. Al-Quran Surat Thaaha [20]: ayat 115, 116, 117 dan 120

Artinya:

Dan sesungguhnya telah Kami perintahkan kepada **Adam** dahulu, maka ia lupa (akan perintah itu), dan tidak Kami dapati padanya kemauan yang kuat. (115) Dan (ingatlah) ketika Kami berkata kepada malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam", maka mereka sujud kecuali iblis. Ia membangkang. (116) Maka kami berkata: "Hai **Adam**, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. (117) Kemudian syaitan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata: "Hai **Adam**, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa?" (120)

7. Al-Quran Surat Yaasin [36]: ayat 60

Artinya:

Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani **Adam** supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu",

Berikut ayat terkait dengan penciptaan Adam, diantara adalah

1. Al-Quran Surat Al-Baqarah [15]: ayat 30:

Artinya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

2. Al-Quran Surat Al-Hijr [15]: ayat 28-29:

Artinya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur

hitam yang diberi bentuk, Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.

3. Al-Quran Surat Shad [38] ayat 72:

Artinya:

Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya".

QS. Shad [38] ayat 75:

Artinya:

Allah berfirman: "Hai iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri ataukah kamu (merasa) termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?".

4. Al-Quran Surat Ar-Rahman [55] ayat 14

Artinya:

Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar.

c. Penciptaan Nabi Adam As dalam al-Hadits

Imam Ahmad meriwayatkan, Yahya dan Muhammad bin Ja'far memberitahu kami, Auf memberitahu kami, Qasamah bin Zuhair memberitahuku, dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda:¹²

Artinya:

'Sesungguhnya Allah menciptakan Adam dari genggamannya yang Dia genggam dari seluruh bumi. Kemudian anak cucu Adam datang ke permukaan bumi. Di antara mereka ada yang datang dengan kulit putih, merah, hitam dan di antara itu, buruk dan baik, mudah, sedih dan diantara keduanya."

Imam Bukhari meriwayatkan, Abdullah bin Muhammad memberitahu kami, Abdur Razak memberitahu kami,

dari Mu'ammār, dari Hamman bin Munabbih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda:¹³

Artinya:

Allah menciptakan Adam dengan tinggi enam puluh hasta.¹⁴ Setelah itu Dia mengatakan, "Pergilah kepada para malaikat itu dan dengarlah apa jawaban yang mereka berikan kepadamu, sesungguhnya jawaban itu adalah salammu dan salam anak keturunanmu." Maka ia pun mengatakan, "Assalamu'alaikum." Mereka menjawab, "Assalamu `alaika wa rahmatullah," lalu ia pun menambahkan, "warahmatullah."

Imam Ahmad meriwayatkan, Abdusshamad memberitahu kami, Hamad memberitahu kami, dari Tsabit, dari Anas, bahwa Nabi SAW bersabda

Artinya:¹⁵

"Setelah menciptakan adam, allah meninggalkannya, lalu iblis mengelilinginya. Setelah melihatnya berongga, maka ia mengetahui bahwa ia adalah makhluk yang tidak dapat diganggu."

Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah RA sebagai hadits marfu':

Artinya:

Sebaik-baik hari yang didalamnya matahari terbit adalah hari jumat. Pada hari itu adam diciptakan, pada hari itu pula ia dimasukan surga, dan pada hari itu pula ia dikeluarkan darinya.

HR. Muslim [2996] dari 'Aisyah RA, Rasulullah SAW bersabda,

Artinya:

"Para Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari nyala api, dan Adam diciptakan dari apa yang disifatkan kepada kalian."

Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari menyebutkan:

Artinya:

"Sesungguhnya Allah menciptakan Adam pada hari Jum'at, diturunkan ke bumi pada hari Jum'at, bertaubat kepada Allah atas dosanya karena memakan buah pohon Khuldi pada hari Jum'at, dan meninggal juga pada hari Jum'at." (HR. Al-Bukhari).

d. Tafsir al-Quran

Tafsir al-Baqarah ayat 30 yaitu Allah memberitahukan ihwal penganugerahan karunia-Nya kepada anak cucu Adam, yaitu berupa penghormatan kepada mereka dengan membicarakan mereka di hadapan "*al mala-ul a'laa*" (para malaikat), sebelum mereka diciptakan. Dia berfirman: *wa idz qaala rabbuka lil malaa-ikati* ("Dan ingatlah ketika Rabbmu berfirman kepada para malaikat") artinya, hai Muhammad, ingatlah ketika Rabbmu berfirman kepada para malaikat, dan ceritakan pula hal itu kepada kaummu.

Innii jaa'ilun fil ardli khaliifata ("Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.") Yakni suatu kaum yang akan menggantikan satu kaum lainnya, kurun demi kurun, dan generasi demi generasi, sebagaimana firman-Nya: *Huwal ladzii ja'alakum khalaafin* ("Dia-lah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi.") (QS. Al-An'aam: 165).

Juga firman-Nya: "Kalau Kami menghendaki, benar-benar Kami jadikan sebagai gantimu di muka bumi ini malaikat-malaikat yang turun temurun." (QS. Az-Zukhruf: 60).

Yang jelas bahwa Allah tidak hanya menghendaki Adam saja, karena jika yang dikehendaki hanya Adam, niscaya tidak tepat pertanyaan malaikat, "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi ini orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah." Artinya, para malaikat itu

bermaksud bahwa di antara jenis makhluk ini terdapat orang yang akan melakukan hal tersebut. Seolah-olah para malaikat mengetahui hal itu berdasarkan ilmu khusus, atau mereka memahami dari kata "*Khalifah* " yaitu orang yang memutuskan perkara di antara manusia tentang kezaliman yang terjadi di tengah-tengah mereka, dan mencegah mereka dari perbuatan terlarang dan dosa. Demikian yang dikemukakan oleh al-Qurthubi.

Atau mereka membandingkan manusia dengan makhluk sebelumnya. Ucapan malaikat ini bukan sebagai penentangan terhadap Allah atau kedengkian terhadap anak cucu Adam, sebagaimana yang diperkirakan oleh sebagian mufassir. Mereka ini telah disifati Allah swt. sebagai makhluk yang tidak mendahului-Nya dengan ucapan, yaitu tidak menanyakan sesuatu yang tidak Dia izinkan.

Di sini tatkala Allah swt telah memberitahukan kepada mereka bahwa Dia akan menciptakan makhluk di bumi, Qatadah mengatakan, "Para malaikat telah mengetahui bahwa mereka akan melakukan kerusakan di muka bumi," maka mereka bertanya, "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi ini orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah." Pertanyaan itu hanya dimaksudkan untuk meminta penjelasan dan keterangan tentang hikmah yang terdapat di dalamnya.

Maka untuk memberikan jawaban atas pertanyaan para malaikat itu, Allah SWT berfirman, *innii a'lamu maa laa ta'lamuun* (Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui) Artinya, Aku (Allah) mengetahui dalam

penciptaan golongan ini (manusia) terdapat kemaslahatan yang lebih besar daripada kerusakan yang kalian khawatirkan, dan kalian tidak mengetahui, bahwa Aku akan menjadikan di antara mereka para nabi dan rasul yang diutus ke tengah-tengah mereka. Dan di antara mereka juga terdapat para shiddiqun, syuhada', orang-orang shalih, orang-orang yang taat beribadah, ahli zuhud, para wall, orang-orang yang dekat kepada Allah, para ulama, orang-orang yang khusyu', dan orang-orang yang cinta kepada-Nya, serta orang-orang yang mengikuti para Rasul-Nya.

Dalam hadits shahih telah ditegaskan bahwa jika para malaikat naik menghadap Rabb dengan membawa amal hamba-hamba-Nya, maka Dia akan menanyakan kepada mereka, padahal Dia lebih tahu tentang manusia, "Dalam keadaan bagaimana kalian meninggalkan hamba-hamba Ku?" Mereka menjawab, "Kami datang kepada manusia ketika mereka sedang mengerjakan shalat, kami tinggalkan dalam keadaan mengerjakan shalat pula." Yang demikian karena mereka datang silih berganti mengawasi kita berkumpul dan bertemu pada waktu shalat Subuh dan shalat Ashar. Maka di antara mereka ada, yang tetap tinggal mengawasi, sedang yang lain lagi naik menghadap Allah dengan membawa amal para hamba-Nya. Ucapan para malaikat, "Kami datangi mereka ketika sedang mengerjakan shalat dan kami tinggalkan mereka juga ketika dalam keadaan mengerjakan shalat," merupakan tafsiran firman Allah SWT. kepada mereka, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Ada juga pendapat yang mengatakan, hal itu merupakan jawaban ucapan para malaikat, yaitu firman-Nya: *wa nahnu nusabbihu bihamdika wa nuqaddisulaka* (kami senantiasa bertasbih dengan memuji-Mu dan menyucikan-Mu). Maka Dia pun berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Yakni mengetahui akan adanya Iblis di antara kalian, dan Iblis itu bukanlah seperti yang kalian sifatkan untuk diri kalian sendiri. Ada juga yang berpendapat, ucapan para malaikat yang terdapat dalam firman Allah: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" mengandung permohonan agar mereka diturunkan ke bumi untuk menggantikan Adam AS. dan keturunannya. Maka Allah berfirman kepada para malaikat: "*innii a'lamu maa laa ta'lamuun* (Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui) maksudnya tempat tinggal kalian di langit itu lebih baik bagi kalian. Demikian yang dikemukakan oleh ar-Razi'.

Pendapat para Mufasirin

Bersumber dari Hasan al-Bashri dan Qatadah, Ibnu Jarir mengatakan: firman Allah: *Innii jaa'ilun fil ardli khaliifata* ("Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.") maksudnya Allah berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku akan melakukan hal itu." Artinya Dia memberitahukan hal itu kepada para malaikat.

Ibnu Jarir mengatakan: artinya Allah berfirman, "Aku akan menjadikan di muka bumi seorang khalifah dari-Ku yang

menjadi pengganti-Ku dalam memutuskan perkara secara adil di antara semua makhluk-Ku. Khalifah tersebut adalah Adam dan mereka yang menempati posisinya dalam ketaatan kepada Allah dan mengambil keputusan secara adil di tengah-tengah umat manusia. Berkenaan dengan firman Allah: "Padahal hal kami senantiasa bertasbih dengan memuji-Mu dan menyucikan Mu," Abdurrazak, dari Mu'ammara, dari Qatadah, berkata: "Tasbih adalah tasbih, sedang *taqdis* adalah shalat." Ibnu Jarir mengatakan, *taqdis* berarti pengagungan dan penyucian. Misalnya ucapan mereka, "*subbuuhun qudduusun*" artinya *subbuuhun* Allah dan *qudduusun* adalah menyucikan serta pengagungan bagi-Nya. Demikian juga dikatakan untuk bumi, *ardlun muqaddasatun* (tanah suci).

Dengan demikian, firman-Nya, "Padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji-Mu, "berarti, kami senantiasa menyucikan-Mu dan menjauhkan-Mu dari apa yang dilakukan oleh orang-orang musyrik kepada-Mu. "Dan kami menyucikan-Mu," artinya, kami menisbatkan kepada-Mu sifat-sifat yang Engkau miliki, yaitu kesucian dari berbagai kenistaan dan dari apa yang dikatakan kepada-Mu oleh orang-orang kafir.

Dalam shahih Muslim diriwayatkan hadits dari Abu Dzarr RA: "Bahwa Rasulullah pernah ditanya, 'Ucapan apa yang paling baik?' Beliau menjawab, "Yaitu apa yang dipilih oleh Allah bagi para malaikat-Nya; 'Maha-suci Allah, segala puji bagi-Nya.'"

Mengenai firman-Nya, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui," Qatadah mengatakan, "Allah

sudah mengetahui bahwa di antara khalifah itu akan ada Para nabi, rasul, kaum yang shalih, dan para penghuni surga.”

Al-Qurthubi dan ulama lainnya menjadikan ayat ini sebagai dalil yang menunjukkan keharusan mengangkat pemimpin untuk memutuskan perkara di tengah-tengah umat manusia, mengakhiri pertikaian mereka, menolong orang-orang teraniaya dari yang menzalimi, menegakkan hukum, mencegah berbagai perbuatan keji, dan berbagai hal yang penting lainnya yang tidak mungkin ditegakkan kecuali dengan adanya pemimpin, dan “Sesuatu yang menjadikan suatu kewajiban tidak sempurna kecuali dengannya, maka sesuatu itu sendiri merupakan hal wajib pula.”

Imamah itu diperoleh melalui nash, sebagaimana yang dikatakan oleh segolongan ulama ahlus sunnah terhadap Abu Bakar. Atau melalui pengisyratan menurut pendapat lainnya. Atau melalui penunjukkan pada akhir masa jabatan kepada orang lain, sebagaimana yang pernah dilakukan Abu Bakar ash-Shiddiq terhadap Umar bin Khaththab. Atau dengan menyerahkan permasalahan untuk dimusyawarahkan oleh orang-orang shalih, sebagaimana yang pernah dilakukan Umar bin Khatthab. Atau dengan kesepakatan bersama “ahlul halli wal ‘aqdi” untuk membai’atnya, atau dengan bai’at salah seorang dari mereka kepadanya dan dengan demikian wajib diikuti oleh mayoritas anggota. Hal tersebut menurut Imam al-Haramain merupakan *ijma’* (konsensus). Atau dengan memaksa seseorang menjadi pemimpin untuk selanjutnya taati. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi

perpecahan dan perselisihan, sebagaimana dinyatakan oleh Imam Syafi’i.

Apakah harus ada saksi atas terbentuknya imamah ?

Mengenai masalah ini terdapat perbedaan pendapat. Di antara mereka ada yang menyatakan, bahwasanya hal tersebut tidak disyaratkan. Dan juga yang menyatakan, hal itu memang suatu keharusan dan cukup dua orang saksi saja. Pemimpin harus seorang laki-laki, merdeka, baligh, berakal, muslim, mujtahid, berilmu, sehat jasmani, memahami strategi perang dan berwawasan luas serta berasal dari suku Quraisy, menurut pendapat yang shahih. Namun tidak disyaratkan harus berasal dari keturunan al-Hasyimi dan tidak harus seorang *ma’shum* (terlindungi) dari kesalahan. Hal terakhir berbeda dengan pendapat golongan ekstrim Rafidhah (Syiah).

Jika seorang imam berbuat kefasikan, apakah ia harus dicopot atau tidak?

Mengenai hal ini terdapat perbedaan pendapat, tetapi yang shahih adalah bahwa pemimpin tersebut tidak perlu dicopot. Berdasarkan sabda Rasulullah: “Kecuali jika kalian menyaksikan kekufuran yang nyata sementara kalian memiliki bukti dari Allah dalam hal itu.”

Apakah ia berhak mengundurkan diri ?

Terdapat pula perbedaan pendapat dalam masalah ini. Hasan bin Ali ra. telah mengundurkan diri dan menyerahkan kepemimpinan kepada Mu’awiyah, tetapi hal itu didasarkan pada suatu alasan, dan karena tindakannya itu ia mendapatkan pujian. Sedangkan pengangkatan dua imam (pemimpin) atau lebih di muka bumi (pada masa yang sama), yang demikian sama sekali tidak

diperbolehkan. Berdasarkan sabda Rasulullah: “Barangsiapa yang mendatangi kalian sedangkan urusan kalian sudah menyatu, dengan maksud akan memecahbelah kalian, maka bunuhlah ia, siapapun orangnya.” (Kitab Zaadul Masiir). Yang demikian itu merupakan pendapat jumhurul (mayoritas) ulama. Adapun yang menyatakan ijma’ (konsensus) sebagaimana disebutkan oleh beberapa ulama seperti Imam al-Haramain.

Dalam QS. al-A’raaf ayat 11 ini, Allah Ta’ala mengingatkan anak cucu Adam akan kemudaan bapak mereka, Adam. Dan Allah menjelaskan kepada mereka perlawanan musuh mereka, iblis dan berbagai kedengkiannya terhadap mereka, juga terhadap bapak mereka, Adam. Hal ini agar mereka menghindarinya dan tidak mengikuti jalan-jalannya. Maka Allah pun berfirman: *wa laqad khalaqnaakum tsumma shawwarnaakum tsumma qulnaa lil malaai-ikatis juduu li-aadama fasajaduu* (Sesungguhnya Kami telah menciptakanmu [Adam], lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada para Malaikat: ‘Bersujudlah kalian kepada Adam.’ Maka mereka pun bersujud). Ayat tersebut sama seperti firman Allah berikut ini: “Dan ingatlah ketika Rabbmu berfirman kepada Para Malaikat: ‘Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi yempurnakan kejadiannya dan telah meniupkan bentuk. Maka apabila Aku telah men ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.’ (QS. Al-Hijr: 28-29).

Yaitu, bahwa ketika Allah menciptakan Adam AS. dengan tangan-Nya dari tanah liat yang berlumpur dan Allah membentuknya sebagai manusia yang sempurna lalu meniupkan ke dalamnya ruh ciptaan-Nya, maka Dia memerintahkan kepada para Malaikat untuk bersujud kepadanya sebagai penghormatan terhadap kedudukan dan kebesaran Allah SWT. Maka semua Malaikat mendengar dan mentaati-Nya, kecuali iblis yang tidak mau bersujud. Mengenai masalah iblis ini telah dikemukakan sebelumnya di awal surat al-Baqarah. Dan inilah yang telah kami tetapkan, yang juga merupakan pilihan Ibnu Jarir, bahwa (bentuk jamak “kum”) yang dimaksudkan (dalam ayat tersebut) adalah Adam.

Dan mengenai firman Allah: *wa laqad khalaqnaakum tsumma shawwarnaakum* (“Sesungguhnya Kami telah menciptakanmu [Adam], lalu Kami bentuk tubuhmu,”) Sufyan ats-Tsauri mengatakan, dari al-A’masy, dari Minhal bin ‘Amr, dari Sa’id bin Jubair, dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata: “Mereka diciptakan di tulang rusuk kaum laki-laki dan dibentuk dalam rahim kaum wanita.” (Diriwayatkan al-Hakim dan ia mengatakan riwayat tersebut shahih dengan syarat al-Bukhari dan Muslim hanya saja keduanya tidak meriwayatkannya). Dan Ibnu Jarir menukil dari sebagian ulama salaf juga, bahwa yang dimaksud dengan “*laqad khalaqnaakum tsumma shawwarnaakum* (“Kami ciptakan lalu Kami bentuk kalian”) adalah anak keturunan (Adam).

e. Penciptaan Nabi Adam As dalam Kitab *Qashashul al-Anbiya* dan *Tarikh ath-Thabari/Tarikh Umam wa Al-Muluk*.

Dalam kitab Qishashul al-Anbiya¹⁶ diceritakan bahwa Allah SWT mengutus Jibril ke bumi untuk mengambilkan sebagian tanah dari sana, lalu bumi mengatakan, 'Aku berlindung kepada Allah dari tindakanmu mengurangi diriku atau menyakitiku. Jibril kembali tanpa memungut sedikit pun. Jibril berkata, 'Ya Rabb! Dia (bumi) berlindung kepada-Mu, aku pun menjaganya.' Allah kemudian mengutus Mikail, bumi kembali memohon perlindungan (kepada Allah) darinya, Mikail pun menjaganya dan kembali, ia lalu mengatakan seperti yang dikatakan Jibril. Allah kemudian mengutus malaikat maut, kemudian bumi memohon perlindungan (kepada Allah) darinya, malaikat maut mengatakan, 'Aku pun berlindung kepada Allah untuk kembali tanpa menunaikan perintah-Nya.' Malaikat maut kemudian mengambil sebagian tanah dari permukaan bumi dan ia campur menjadi satu. Ia tidak hanya memungut satu tempat. Ia mengambil sebagian dari tanah putih, merah dan hitam. Karena itulah anak keturunan Adam lahir dalam keadaan berbeda-beda."

Selanjutnya Allah kemudian menciptakan manusia (Adam) dengan tangan-Nya agar Iblis tidak sombong padanya. Ia berupa jasad dari tanah selama 40 tahun dengan hitungan hari Jum'at. Para malaikat kemudian melintas di hadapannya, saat melihatnya, mereka terkejut. Dan Iblis lebih terkejut lagi melebihi para malaikat. Suatu ketika, Iblis melintas di hadapan jasad itu lalu memukulnya, jasad kemudian mengeluarkan suara seperti suara tanah kering. Allah kemudian berfirman, 'Untuk satu hal, Aku ciptakan (manusia).' Iblis

kemudian masuk melalui mulut Adam dan keluar dari duburnya, setelah itu ia berkata kepada para malaikat, "Jangan takut pada makhluk ini karena Rabb kalian Maha Tinggi, sementara makhluk ini berlubang di bagian tengahnya. Sungguh, jika aku bisa menguasainya, pasti akan aku binasakan.' Saat tiba waktu seperti yang dikehendaki Allah 'Azza wa Jalla untuk meniupkan ruh padanya, Allah berfirman kepada para malaikat, 'Setelah aku tiupkan sebagian ruh (ciptaan)-Ku padanya, sujudlah kalian semua padanya.' Setelah Allah meniupkan ruh padanya, lalu ruh masuk di kepala, ia bersin, lalu para malaikat mengatakan, 'Ucapkan, 'Alhamdulillah!' ia mengucapkan, 'Alhamdulillah!' Allah kemudian membalas, 'Semoga Rabb-mu merahmatimu.' Saat ruh masuk di kedua matanya, ia melihat buah-buahan surga. Saat ruh masuk ke perut, ia menginginkan makanan, ia kemudian bangun sebelum ruh sampai di kedua kaki dan menghampiri buah-buahan surga dengan terburu-buru.¹⁷

Usia	930 tahun
Tempat turunnya di bumi	India, ada yang berpendapat di Jazirah Arab
Jumlah keturunannya (anak)	40 (laki-laki dan perempuan)
Tempat wafat	India, ada yang berpendapat di Mekah

Menurut Ibnu Humayd, Ibnu Ishaq, dan Salamah, anak-anak Adam adalah Qabil dan Iqlima, Habil dan Labuda, Sith dan Azura, Ashut dan saudara perempuannya, Ayad dan saudara perempuannya, Balagh dan saudara perempuannya, Athati dan saudara

perempuannya, Tawbah dan saudara perempuannya, Darabi dan saudara perempuannya, Hadaz dan saudara perempuannya, Yahus dan saudara perempuannya, Sandal dan saudara perempuannya, dan Baraq dan saudara perempuannya. Total keseluruhan anak Adam sejumlah 40.

Kesimpulan

Ekspresi keberagaman setiap daerah memiliki perbedaan antara wilayah satu dengan yang lainnya perbedaan tersebut terlacak pada warisan budaya yang di tinggalkan, diantaranya adalah naskah. Isi naskah dengan aksara kaganga/ulu bahasa serawai memberikan fakta tentang pengetahuan masyarakat pada waktu itu terhadap sejarah nabi adam. Nabi adam sebagai salah satu nabi yang wajib diimani dalam agama islam dan menjadi tauladan bagi umat islam telah diceritakan kembali dengan gaya bahasa dan pemahaman masyarakat lokal. Ketika karya tersebut dibandingkan dengan keterangan dari karya-karya klasik yang banyak mengutip al-Quran, hadith, ulama memiliki kredibilitas yang tinggi. Sehingga karya tersebut patut di apresiasi sebagai historiografi islam Bengkulu yang telah ditorehkan masyarakat dan sebatas itulah pemahaman masyarakat pada waktu terhadap sejarah Nabi Adam As.

Referensi

- ¹Agus Haryo Sudarmojo, *Benarkah Adam Manusia Pertama: Interpretasi Baru Ras Adam Menurut Al-Quran dan Sains*, Bunyan, Yogyakarta, 2013, hlm. 30
- ²Al-Maghluts, Sami bin Abdullah. *Sejarah Para Nabi dan Rasul*, Alih Bahasa Fuad Syaifuddin Nur. Almahira, Jakarta, 2009, hlm. 54

³Al-Maghluts, Sami bin Abdullah. *Sejarah Para Nabi dan Rasul*, hlm. 44

⁴Tafsir Ibnu Katsir.

⁵Agus Haryo Sudarmojo, *Benarkah Adam Manusia Pertama...*, hlm.

⁶Uli Kozok, *Warisan Leluhur, Sastra Lama dan Aksara Batak*, Ecole Francaise D'extreme-Orient, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta, 1999, hlm 63-64.

⁷Muhardi, *Pengelolaan Koleksi Naskah Ka-Ga-Nga di Museum Bengkulu*, Tesis, Bandung, Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, 2009, hlm 50.

⁸Nurmatias dkk, *Aksara Kaganga di Bumi Rafflesia*, Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang, Padang, 2012, hlm. 12

⁹Jaspan. *Folk Literature of South Sumatra: The Redjang Ka-Ga-Nga Texts*, Canberra, The Australian National University Cambera, 1964, hlm 10

¹⁰Sarwit Sarwono. *Tradisi Tulis Ulu di Bengkulu: Penulis, Naskah dan Kandungannya. Dalam Bunga Rampai Melayu Bengkulu*, Bengkulu, Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu, 2004, hlm. 61

¹¹Ramli Ahcmad, *Transliterasi Sastra Hulu yang Berabad-abad*, Dikbud, 1993, hlm. 56.

¹²Ibnu Katsir, kisah para nabi hal. 49.

¹³Ibnu Katsir, kisah para nabi hal. 55.

¹⁴60 hasta (kurang lebih 27,432 meter)

¹⁵Ibnu Katsir, kisah para nabi hal. 50.

¹⁶Ibnu Katsir, kisah para nabi hal. 49-50.

¹⁷Katsir, Ibnu. *Kisah Para Nabi*. Alih Bahasa M. Abdul Ghaffar. Pustaka Azzam, Jakarta, 2008. hlm. 50-51.

Ali, *Kajian Naskah Klasik Keagamaan Nusantara: Naskah Asal Mula Jabarail Menempo Adam*. Balitbang dan Diklat Keagamaan Depag, 2005.

Jaspan. *Folk Literature of South Sumatra: The Redjang Ka-Ga-Nga Texts*, Canberra, The Australian National University Cambera, 1964.

Katsir, Ibnu. *Al-Bidayah wa al-Nihayah*. Dar al-Fikr, Beirut, 1978.

_____. *Kisah Para Nabi*. Alih Bahasa M. Abdul Ghaffar. Pustaka Azzam, Jakarta, 2008.

Muhardi. *Pengelolaan Koleksi Naskah Ka-Ga-Nga di Museum Bengkulu*, Tesis, Bandung, Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, 2009.

Nurmatias dkk, *Aksara Kaganga di Bumi Rafflesia*, Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang, Padang, 2012

Sarwit Sarwono. *Tradisi Tulis Ulu di Bengkulu: Penulis, Naskah dan Kandungannya*. Bengkulu, Dinas Pariwisata ProvBengkulu, 2004.

Uli Kozok, *Warisan Leluhur, Sastra Lama dan Aksara Batak*, Ecole Francaise D'extreme-Orient, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta, 1999.

Wells, JK. *The British West Sumatran Presidency*, Kuala Lumpur: University Malaya Press, 1977